



KERJASAMA GURU PAK DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU SISWA

Lamria Gultom

Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Utara, gultomlamria98@gmail.com

ABSTRACT, *The cooperation that is built between Christian Religious Education Teachers and parents has a very important role to foster student behavior in the form of: streamlining meetings between Christian Religious Education teachers and parents, Christian Religious Education teachers making visits to students' homes, up to giving material donations and spiritual which aims at forming student behavior that is in accordance with Christian values.*

Christian Religious Education teachers and parents must have the ability to direct students to have good behavior, such as: firm faith in God, discipline, upholding ethical values, good personality, skilled, independent and responsible. By having such behavior, students indirectly become bearers of joy or peace in the family, at school and in society.

Keywords: *Cooperation, Parents, Christian Religious Education Teachers, and Student Behavior*

Abstrak, Kerja sama yang dibangun antara Guru Pendidikan Agama Kristen dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting untuk membina tingkah laku siswa berupa: mengefektifkan pertemuan antara guru Pendidikan Agama Kristen dan orangtua, guru Pendidikan Agama Kristen mengadakan kunjungan ke rumah siswa, sampai kepada pemberian sumbangan material maupun spiritual yang bertujuan pada terbentuknya tingkah laku siswa yang sesuai dengan ilai-nilai keKristenan.

Guru Pendidikan Agama Kristen dan orang tua harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik, seperti: iman yang teguh kepada Allah, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kepribadian yang baik, terampil, mandiri serta bertanggung jawab. Dengan memiliki tingkah laku seperti itu, secara tidak langsung siswa menjadi pembawa suka cita atau kedamaian di tengah keluarga, di sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Kerjasama, Orangtua, Guru Pendidikan Agama Kristen, dan Tingkah Laku siswa

LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini tingkah laku manusia sudah banyak yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat, dan tidak sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya. Penyimpangan tingkah laku manusia tersebut dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Penyimpangan tingkah laku itu hampir tidak mengenal batasan usia dan daerah. Artinya penyimpangan tingkah laku dan pelanggaran terhadap norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat.

Di Indonesia dapat disaksikan berbagai bentuk penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. Berbagai diskusi yang diprakarsai oleh aparat yang bergelut di bidang pendidikan atau para pemerhati pendidikan dilangsungkan dalam rangka menemukan formula yang tepat untuk memperbaiki atau membentuk tingkah laku manusia. Seiring dengan berbagai diskusi-diskusi yang dilangsungkan tersebut, para peserta diskusi sepakat bahwa tingkah laku manusia harus mendapat penanggulangan sebab, jika tidak ditanggulangi maka akan berdampak buruk bagi perjalanan bangsa Indonesia.

Penanggulangan ini lebih diarahkan kepada siswa atau peserta didik sebagai generasi bangsa yang akan mengemban atau meneruskan perjalanan bangsa ini pada masa depan.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempunyai dampak positif dan negatif. Teknologi akan berdampak positif apabila dipergunakan untuk pengembangan dan pembangunan masyarakat, sedangkan dampak negatif akan terjadi apabila alat-alat yang dihasilkan perkembangan teknologi itu tidak dipergunakan dengan baik atau bukan untuk kesejahteraan manusia atau mungkin sebaliknya teknologi dipergunakan untuk merusak berbagai tatanan yang berlaku di tengah masyarakat.

Sesungguhnya perilaku siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya : factor ekonomi yang tidak memadai akan berpeluang membuat anak mau mencuri karena mungkin dia tidak dapat memiliki apa yang diinginkannya dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga si anak mencoba mendapatkan apa yang dia inginkan melalui jalan pintas atau jalan yang tidak tepat yaitu mencuri. Contoh lain adalah anak sering melawan kepada orangtua (orangtua yang penulis maksudkan bukanlah hanya orangtua yang melahirkan si anak, melainkan orang yang lebih tua dari si anak didik tersebut). Selain itu ada juga anak yang tidak mau pergi ke gereja pada hari minggu untuk mengikuti sekolah minggu yang sesungguhnya sangat perlu untuk perkembangan kerohanian anak didik tersebut.

Hal lain yang mempengaruhi tingkah laku anak didik berkaitan dengan orangtua adalah rata-rata rumah peserta didik jauh dari sekolah sehingga control orangtua tentunya akan semakin lemah, sehingga si anak didik akan mempunyai banyak waktu dan peluang tidak terkontrol untuk melakukan berbagai hal yang mereka inginkan yang sesungguhnya tidak baik atau destruktif.

Jalinan kerjasama yang harmonis perlu dikembangkan di antara sekolah (guru) dengan orangtua murid. Berdasarkan rumusan yang disampaikan oleh Samuel ini, sangat jelas bahwa peran serta orangtua dalam mencapai tujuan PAK sangat strategis, sehingga orangtua diharapkan bekerjasama dengan guru dalam upaya membina, membentuk, mengarahkan anak didik menjadi anak yang bertanggungjawab dan menyadari arti orang Kristen yang sesungguhnya. Artinya antara guru dan orangtua harus memjalin hubungan kerjasama yang berkelanjutan dan berkualitas, sehingga mampu membentuk tingkah laku peserta didik yang baik dan sesuai dengan tujuan PAK yaitu mengajak, mengantar, dan membantu seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dari Yesus Kristus sehingga pimpinan Roh Kudus dapat dia rasakan dalam kehidupannya sehari-hari yang akan membawanya kepada persekutuan yang indah dengan Tuhannya atau sering dikenal seseorang itu diharapkan mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan.

Namun berdasarkan realita yang terjadi di lapangan penulis melihat bahwa masih banyak dari orangtua tidak menyadari peran serta mereka dalam membina tingkah laku si anak yang diwujudkan dalam bentuk atau pentingnya hubungan kerjasama antara orangtua dan guru PAK. Realita ini tidak jarang mengakibatkan terjadi saling tuding menuding antara orangtua dan guru bahkan melemparkan tanggungjawab dalam membimbing anak.

Idealnya dengan terjalinnya kerjasama yang baik antara guru PAK dan orangtua diharapkan mampu membangun sebuah keberhasilan dalam proses pembentukan, menuntun, mendidik, membimbing, mengarahkan tingkah laku peserta didik untuk hidup dalam ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dalam kehidupan orang Kristen yaitu hidup yang mencerminkan berbagai nilai-nilai yang bersumber dari Alkitab sebagai pedoman hidup tertulis yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode studi literature dengan cara mengumpulkan literature bahan-bahan materi yang bersumber dari buku dan sumberlainnya yang berkaitan dengan kerjasama Guru PAK dan orang tua dalam membentuk tingkah laku siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Tingkah Laku yang Sesuai dengan Alkitab

Dalam Alkitab ditemukan berbagai gambaran tingkah laku yang sesuai dengan kehendak Allah dan didasari oleh kasih yang sangat besar. Hal ini idealnya menjadi pedoman dasar bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk para siswa yang mendapat pengajaran dan Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian diharapkan para siswa memiliki tingkah laku yang sesuai dengan kehendak Allah yang digambarkan di dalam Alkitab.

Tingkah laku yang sesuai dengan firman Tuhan adalah sebagai berikut:

- a. Menganut dan mengakui iman di hadapan sesama manusia, baik dengan mulut maupun dengan segala tingkah laku.
- b. Berani bertanggungjawab di hadapan Tuhan tentang kepercayaannya.
- c. Mengasihi sesama manusia oleh karena Tuhan telah mengasihi mereka sendiri.
- d. Insaf akan dosanya dan selalu mau bertobat, minta ampun dan pembaharuan hidup pada Tuhan.
- e. Suka belajar mengenai Alkitab, suka mengambil bagian dalam kebaktian jemaat, dan suka melayani Tuhan di segala lapangan kehidupan.

Tingkah laku adalah sebagai berikut:

- Hormat kepada orangtua (KOllose 3:20)

Orantua sebgaai wakil Allah di dunia, untuk itu seorang siswa harus hormat dan taat kepada orangtua karena inilah yang dikehendaki Allah.

- Hidup dengan hormat, sopan dan teratur (1 Korintus 14:41)

Di manapun, kapanpun dan terhadap siapapun idealnya setiap siswa harus menghormati dan berlaku sopan terhadap mereka.

- Menjai Teladan (1 Timotius 4:2)

Orang Kristen yang hidup di dalam Tuhan harus menjadi teladan dalam tingkah laku, sikap, perbuatan. Siswa juga idealnya melakukan hal yang sama.

- Mengasihi sesama (1 Petrus 4:8)

Kasih adalah dasar hidup orang Kristen, untuk itu hendaknya siswa hidup dalam penuh kasih

- Hidup damai dengan semua orang (Ibrani 12:14)

Hidup damai dalam segala aspek kehidupan merupakan dambaan semua orang. Untuk itu setiap siswa Kristen seharusnya mencintai kedamaian dan ketentraman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa Kristen seharusnya hidup dalam:

1. Iman,

iman sebagai wujud kepercayaan yang dianut dan diakui oleh manusia. Siswa Kristen diharapkan memiliki dan mempraktikkan iman dan kepercayaannya kepada Tuhan. Pengakuan iman itu terlihat dari kesaksian mereka kepada sesama manusia melalui segala sikap, tingkah lakunya di sepanjang kehidupannya.

2. Kasih

Yesus Kristus yang telah memberikan pengorbanan dan kasih yang sangat besar dalam sepanjang hidupnya. Oleh karena itu seharusnya Siswa Kristen selaku pribadi yang mengaku percaya kepada Tuhan Yesus idealnya hidup dalam kasih dengan mengasihi sesama manusia dan juga mengasihi Tuhan.

3. Pengharapan

Allah memberikan pengharapan kepada manusia dan orang percaya dan yang melakukan kehendak Allah akan memiliki pengharapan. Sehingga para siswa idealnya hidup dalam pengharapan kepada Tuhan. Oleh karena itu mereka harus mendapat bimbingan dan arahan dari orang tua, guru dan berbagai pihak lainnya agar mereka selalu menyucikan dirinya.

Berdasarkan rumusan di atas, penulis melihat bahwa kerja sama antara guru PAK dan orangtua berhubungan dengan pembinaan tingkah laku siswa harus mengarahkan siswa untuk menjadi :

1. Teladan

Teladan adalah suatu perbuatan yang dapat ditiru atau dicontoh. Di dalam Alkitab banyak ditemukan gambaran atau sosok pribadi yang harus diteladani. Yesus Kristus adalah tokoh teladan utama bagi orang Kristen yang mengorbankan nyawanya untuk kepentingan atau keselamatan manusia. Demikian juga halnya dengan siswa SMP harus mampu meneladani

Yesus Kristus sehingga mereka juga dapat menjadi teladan di tengah lingkungan masyarakat.

2. Sopan-santun

Sopan santun meliputi tata krama, adat atau cara hidup yang tertib, di mana tindakan kita dapat di terima oleh orang banyak. Adapun contoh dari tingkah laku yang sopan adalah, menghargai dan menghormati orangtua, guru dan sesama, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, termasuk kesopanan dalam berpakaian. Maka, siswa diharapkan menunjukkan sikap hidup yang sopan dan santun dalam seluruh kegiatannya di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Bertanggungjawab

Tanggungjawab artinya respon atau reaksi yang diberikan secara konkrit dan positif terhadap tugas atau pekerjaan yang sedang diemban dari pihak lain. Dengan demikian tanggungjawab adalah sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengemban tugas atau amanah yang diberikan kepadanya. Tugas itu dikerjakan dengan maksimal, mengarahkan seluruh kemampuan yang berorientasi pada penyelesaian tugas sesuai dengan yang diharapkan.

4. Rajin

Rajin adalah sikap serius dan tekun dalam mengerjakan sesuatu. Rajin berarti melakukan suatu pekerjaan secara terus menerus tanpa merasa terpaksa, sehingga pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan itu menjadi kebiasaan yang baik dan berdampak positif bagi pelakunya. Contoh perbuatan yang dilakukan dengan rajin, terlihat dalam kitab Mazmur 6:6-8, yang mengisahkan tentang semut yang walaupun tanpa pemimpin yang memerintah dan mengaturnya, namun ia mengumpulkan persediaan makanannya. Demikian juga halnya dengan siswa, seyogianya dapat meneladani semut dan mampu mengkoordinir dirinya sendiri untuk menyelesaikan, kewajiban, tugas dan tanggungjawabnya sebagai siswa di sekolah.

5. Taat atau patuh

Dalam kitab Kejadian digambarkan ketidaktaatan Hawa dan Adam terhadap perintah Allah yang mengakibatkan mereka diusir dari taman Eden, dengan berbagai konsekuensi logis (hukuman) lainnya akibat dari ketidaktaatan/ketidapatuhan mereka. Oleh karena ini selaku orang Kristen siswa juga diharapkan menjadi pribadi-pribadi yang taat dan patuh. Ketaatan ini dapat diupayakan atau dibina lewat kerja sama antara guru PAK dan orangtua.

Pengertian Kerjasama

kerja sama adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama menurut kesepakatan bersama. Selanjutnya Poerwadarminta mengatakan bahwa kerjasama adalah kegiatan Bantu-membantu yang dilakukan bersama-sama”.

Berdasarkan kedua uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan suatu upaya atau aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa pihak dan saling membantu yang berorientasi kepada pencapaian tujuan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibangun di antara beberapa pihak tersebut. Maka, kerja sama orangtua dan guru pendidikan agama Kristen dalam membina tingkah laku siswa adalah merupakan sebuah upaya atau aktivitas yang dilakukan oleh pihak orangtua dan guru PAK di mana mereka membangun sebuah kesepakatan untuk saling membantu dalam proses pembinaan yang bertujuan pada pencapaian tingkah laku siswa yang baik dan sesuai dengan norma-norma keKristenan.

Tujuan Kerjasama Orangtua dan Guru PAK dalam Membina Tingkah Laku Siswa

Kerja sama orangtua dan guru PAK mempunyai peranan yang sangat strategis dan penting dalam pengembangan seluruh potensi diri siswa. Oleh karena itu, orangtua dan guru PAK harus benar-benar membangun komitmen bersama yang bertujuan pada pembinaan dan pengembangan siswa. Dalam hal ini pembinaan dan pengembangan tingkah laku siswa dapat menjadikan siswa yang memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik dan benar. Pentingnya kerja sama antara orangtua dan guru PAK digambarkan sebagai berikut :

“Dalam mendidik seorang anak tidak akan berhasil tanpa ada kerja sama yang baik antara ayah dan ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti ayah dan ibu di sekolah. Di antara orangtua dan guru harus ada kerja sama yang tidak dapat dipisahkan, jangan sampai terjadi saling berebut kekuasaan antara orangtua dan guru dalam menangani anak, sehingga dengan kata lain orangtua, guru, dan anak didik merupakan tritunggal yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan agama Kristen dapat mencapai sasarannya bila terjadi komunikasi dari pelaku-pelaku pendidikan agama Kristen dengan keluarga, sekolah, gereja sehingga saling melengkapi dengan fungsinya. Dalam menjalin kerja sama antara guru dan orangtua, perlu adanya komunikasi yang terbuka di mana tidak menutup-nutupi apa yang menjadi kendala anak dalam proses belajar, baik dari pihak keluarga atau orangtua dan dari pihak guru pendidikan agama Kristen sendiri. Namun, harus tetap diingat bahwa yang perlu diberitahukan bukan hanya kekurangan anak saja, tetapi baik orangtua maupun guru harus berani mengungkapkan kelebihan-kelebihan yang ada pada anak didik tersebut.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas, dapat diambil sebuah rumusan, bahwa orangtua dan guru PAK dituntut membangun komitmen untuk bekerja sama yang harus dilakukan sedini mungkin. Orangtua meletakkan dasar pendidikan agama Kristen di tengah-tengah keluarga, selanjutnya akan dikembangkan oleh guru PAK dengan memberikan materi-materi yang dikemas dengan pola pengajaran yang komprehensif dan tersistem dengan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*knowledge*), melainkan harus mentransfer nilai-nilai (*value*) keKristenan.

Bentuk-Bentuk Kerjasama Guru PAK dan Orang Tua dalam membentuk Tingkah Laku Siswa

Kerja sama guru pendidikan agama Kristen dan orang tua yang berorientasi pada pembentukan tingkah laku siswa memiliki jenis atau bentuk yang beragam, namun dalam skripsi ini akan diuraikan empat bentuk dari kerja sama antara guru pendidikan agama Kristen dan orang tua mewakili bentuk-bentuk kerja sama antara guru pendidikan agama Kristen dan orang tua, yaitu:

a. Mengadakan Kunjungan Ke rumah Siswa

Kunjungan guru ke rumah peserta didik berpengaruh positif terhadap siswa, karena ketika guru agama Kristen datang atau berkunjung ke rumah siswanya, maka siswa akan merasa benar-benar diperhatikan oleh gurunya. Dengan demikian diharapkan siswa akan semakin termotivasi untuk belajar dan bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma dan mengimplementasikan nilai-nilai keKristenan yang didapatnya lewat proses pendidikan di sekolah dan di tempat lainnya.

Akan berguna jika diadakan pertemuan dan percakapan antara guru PAK dengan orang tua dari anak didiknya. Pertemuan guru dan orang tua sangat bermanfaat yaitu untuk mengetahui segala sesuatu tentang keadaan anak didiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan atau kedatangan seorang guru PAK ke rumah siswa untuk mengadakan perbincangan/diskusi dengan orang tua siswa sangat diperlukan. Penulis melihat bahwa kunjungan guru PAK ke rumah siswa memiliki berbagai dampak positif, misalnya:

- Melahirkan perasaan positif (diperhatikan) dalam diri siswa yaitu perasaan bahwa dia diperdulikan oleh sekolahnya melalui kehadiran guru PAK di rumahnya. Perasaan diperdulikan merupakan motivasi besar bagi siswa.
- Membangun komitmen dengan antara guru PAK dan orangtua untuk mengadakan pengawasan (*controlling*) terhadap anak.
- Meningkatkan kepercayaan (*trust*) sehingga mereka dapat membangun komunikasi yang efektif dalam pembinaan tingkah laku siswa.

b. Mengadakan Pertemuan berkala dengan orangtua di Sekolah

Guru yang setiap harinya bersama siswa, melakukan proses belajar mengajar tentunya mempunyai atau mengetahui berbagai hal tentang siswa tersebut, oleh karena itu jika orang tua siswa ingin mengetahui perkembangan tingkah laku anaknya, maka guru adalah sosok yang tepat untuk ditemui. Olehkarena itu diharapkan orang tua untuk membangun atau mengadakan pertemuan/komunikasi dengan peserta didiknya.

Pertemuan guru dan orang tua sangat bermanfaat yaitu untuk mengetahui segala sesuatu tentang keadaan anak didik dan pertemuan ini dapat dilakukan pada setiap tahun yaitu pada saat penerimaan murid baru. Pertemuan antara guru dan orang tua murid memiliki tujuan tertentu, adapun tujuan pertemuan itu adalah:

- a. Murid diselimuti rasa aman

- b. Penggunaan waktu yang lebih baik
- c. Informasi yang lengkap bagi orang tua
- d. Kesempatan untuk mempertemukan dalam rangka pemecahan masalah dengan orang tua
- e. Kesalahpahaman banyak dikurangi setiap mendengar secara langsung dari pihak lain
- f. Peningkatan keinginan murid untuk mengambil keputusan

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa guru PAK dengan orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku siswa. Guru PAK bersama orang tua harus bersama-sama aktif untuk membangun komitmen untuk tetap membicarakan dan menetapkan keputusan untuk membina tingkah laku siswa ke arah yang positif.

Dalam menjalin kerjasama perlu komunikasi yang terbuka dengan orang tua, jangan menunggu sampai timbul masalah serius. Pihak guru dapat mengundang orang tua untuk datang ke sekolah terutama waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan dan tingkah laku anak.

Berdasarkan kedua rumusan ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa guru PAK dan orang tua harus mengadakan dan membangun komunikasi yang benar-benar efektif dan terbuka demi tercapainya pembinaan tingkah laku siswa ke arah yang semakin hari semakin baik. Dengan adanya komunikasi langsung maupun tidak langsung antara guru PAK dan orang tua, maka kedua belah pihak akan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai siswa yang tentunya akan memudahkan mereka untuk mengarahkan dan membina siswa.

c. Mengundang Orang Tua Siswa ke Sekolah

Kerjasama guru PAK dengan orangtua dapat dibangun dengan tetap menjaga komunikasi. Komunikasi akan tetap terjalin dengan baik dengan melakukan berbagai cara atau pendekatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara timbal-balik. Salah satu cara pendekatan tersebut adalah dengan mengundang orangtua ke sekolah. Dengan diundangnya orangtua ke sekolah akan memberikan dampak positif bagi anak murid, yaitu murid diselimuti rasa aman.

Berdasarkan pendapat Gordon di atas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran orangtua siswa di sekolah akan melengkapi informasi yang akan mereka ketahui tentang keberadaan atau latarbelakang anaknya. Sehingga diharapkan dengan informasi yang lengkap yang dimiliki orang tua dan guru PAK tentang keberadaan siswa akan semakin memudahkan mereka dalam melakukan pembinaan tingkah laku siswa. Orangtua akan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat tentang kegiatan anaknya di sekolah lewat kehadiran dan pertemuan mereka dengan guru PAK di sekolah. Situasi ini akan melahirkan ikatan batin yang kuat antara siswa, guru PAK dan orangtua, dengan demikian akan menimbulkan sikap atau tingkah laku yang baik.

d. Memberikan Sumbangan Spritual dan Material

Selaku makhluk sosial tentulah setiap pribadi tidak dapat hidup sendiri dalam perjalanan hidupnya, oleh karena itu setiap orang pasti memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Siswa yang mempunyai kondisi kejiwaan yang masih labil tentunya sangat memerlukan bantuan dari berbagai pihak. Terutama bantuan berupa pembinaan mereka sangat membutuhkannya. Salah satu dari bentuk bantuan tersebut adalah bantuan pembinaan tingkah laku siswa yang diwujudkan dalam bentuk kerja sama guru PAK dengan orang tua yang berorientasi pada pembinaan tingkah laku siswa.

“Guru PAK dan Orang tua bersama akan memimpin anak-anak dalam perlengkapan mereka abgi sekolah seperti buku pelajaran, buku kecil tentang doa-doa, cerita Alkitab dan mengajar, membimbing mereka dalam pelajaran – pelajaran dan nyanyian-nyanyian.

Berdasarkan rumusan yang disampaikan Homrighausen ini, dapat dipahami bahwa guru PAK dengan orangtua seharusnya memberikan sumbangan material kepada siswa berupa buku-buku pelajaran, cerita-cerita Alkitab dan berbagai peralata pendukung lainnya yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan siswa .

“Sumbangan material adalah berupa keterampilan seperti dalam pelajaran membaca, menulis, menggambar, pekerjaan tangan, mengetik serta menjahit dan menambah pengetahuan seperti bahasa, berperasaan halus, bertindakjujur dan sebagainya. Sedangkan sumbangan spiritual kepada anak didik adalah untuk mendidik mereka bertingkah laku yang sopan, lembut, membiasakan supaya taat dan patut menjalankan ibadah dan berbuat serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma agama.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Puwanto di atas, dapat disimpulkan bahwa sumbangan material merupakan pemenuhan kebutuhan siswa berupa : dana, buku, peralatan-peralata lainnya yang menunjang proses pendidikan siswa. Sedangkan sumbangan spiritual akan membantu siswa untuk menemukan pola hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, guru PAK dan orangtua harus berkomitmen untuk memberikan sumbangan material maupun spiritual kepada siswa.

KESIMPULAN

Kerja sama dibangun berdasarkan atas adanya kesepahaman antara pihak atau kelompok yang berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Kerja sama ini lahir dilatarbelakangi oleh adanya kesadaran di antara kedua belah pihak akan pentingnya menjalankan sebuah kegiatan yang berorientasi kepada satu tujuan yang akan dicapai lewat kerja sama yang mereka sepakati.

Guru PAK dan orangtua mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam melakukan pembinaan siswa khususnya yang berkaitan dengan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Kristen. Tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran Kristen tidak akan terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus melakukan usaha sadar yang dilakukan oleh berbagai pihak. Dalam hal ini guru PAK dan orangtua melakukan berbagai upaya untuk membina tingkah laku siswa berupa : mengefektifkan pertemuan antara guru PAK dan orangtua, guru PAK

mengadakan kunjungan ke rumah siswa, sampai kepada pemberian sumbangan material maupun spiritual yang bertujuan pada terbentuknya tingkah laku siswa yang sesuai dengan ilai-nilai keKristenan.

Guru PAK beserta orangtua merupakan pembimbing dalam proses pendidikan anak, oleh karena itu mereka harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik, seperti: iman yang teguh kepada Allah, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai etika, kepribadian yang baik, terampil, mandiri serta bertanggung jawab. Dengan memiliki tingkah laku seperti itu, secara tidak langsung siswa menjadi pembawa suka cita atau kedamaian di tengah keluarga, di sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Belandina Janse, 2006, *Pedoman Untuk Guru PAK*, Jakarta, Bina Media Informasi.
- Collins Mallary. 1992. *Mengubah Perilaku Siswa. Pendekatan Positif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fonteneel. 1992. *Mengubah Perilaku Siswa. Pendekatan Positif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gordon Thomas. 1990. *Guru yang Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa.1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen. 1999. *Psikologi Anak Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen. 2004. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Poerwadarminta. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Samuel. 1994. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Watson, B. John, 1993, *Psychological Review*, Jakarta, Literatur Ministries.
- Zain, Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.